

PENGGUNAAN MEDIA FOTOGRAFI UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI NUNHILA KOTA KUPANG

Yakobus Adi Saingo^{1*}, Maya Djawa², Daud Saleh Luji³
^{1,2,3} Institut Agama Kristen Negeri Kupang

Info Article

Institut Agama Kristen
Negeri Kupang

*e-mail :
y.a.s.visi2050@gmail.
com

Submit:
April, 18 2024

Revised:
Mei 16, 2024

Published:
December 30, 2024



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial-
ShareAlike 4.0
International License

Abstract

Developing high reading motivation in students is not easy, therefore strategies are needed that can increase reading enthusiasm, including using photographic media. This research aims to increase students' reading motivation through photographic media. The method used in this research is the Classroom Action Research method with research subjects consisting of 26 students. The design in this research uses the Kemmis and Mc model. Taggart which consists of II cycles. Each cycle is carried out in one meeting. The implementation of Classroom Action Research begins with the first cycle (I) consisting of 4 activities and the second cycle (II) is the same activity as the first cycle, aimed at convincing and strengthening the results. The data collection techniques used are observation and documentation. The results of this research show that the use of photographic media is very effective and has a significant impact in increasing the reading motivation of class V students in Christian religious education lessons. This can be seen from the results of measurements of reading motivation indicators with increasing scores starting from the Pre-cycle, namely 28%, then to Cycle 1, namely 58%, up to Cycle 2, namely 89%.

Keywords: Graphic Photo Media; Reading Motivation; SD Negeri Nunhila

Abstrak

Menumbuhkan motivasi membaca yang tinggi dalam diri peserta didik tidaklah mudah, karena itu dibutuhkan strategi yang mampu meningkatkan antusiasme membaca, di antaranya menggunakan media fotografi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi membaca peserta didik melalui media fotografi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas dengan subjek penelitian terdiri dari 26 orang peserta didik. Desain dalam penelitian ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari II siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas dimulai siklus pertama (I) terdiri dari 4 kegiatan dan siklus kedua (II) merupakan kegiatan yang sama dengan kegiatan siklus I, bertujuan untuk meyakinkan serta menguatkan hasil. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media fotografi sangat efektif dan berdampak signifikan dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas V pada pelajaran pendidikan Agama Kristen. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil pengukuran atas indikator-indikator motivasi membaca dengan perolehan nilai semakin meningkat sejak dari Pra siklus yaitu 28%, lalu ke Siklus 1 yaitu 58% hingga ke Siklus 2 yaitu 89%.

Kata Kunci: Media Fotografi; Motivasi Membaca; SD Negeri Nunhila..

PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai wadah dimana anak mendapat kesempatan yang terarah menuju perkembangan seluruh aspek kepribadiannya. Pendidikan dibutuhkan untuk perkembangan diri menjadi pribadi yang semakin baik, khususnya dalam hal karakter dan intelektual (Zakiya & Nurhafizah, 2019). Artinya pendidikan memiliki peran besar bagi perkembangan peradaban manusia sebagai makhluk intelektual.

Seorang guru adalah figur yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan. Guru menjadi media yang dapat mentransferkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik (Tasaik & Tuasikal, 2018). Dilihat dari sinilah betapa pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Walaupun memang prestasi anak didik dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu buku pelajaran, proses pendidikan, serta penggunaan media yang tepat, namun peran guru masih sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran karena gurulah yang merancang strategi pembelajaran, pendekatan yang digunakan, media yang diterapkan, media pembelajaran yang dipilih, teknik yang digunakan dan evaluasi yang dirancang. Perencanaan dan implementasi pembelajaran yang baik akan sangat berdampak positif pada pertumbuhan mutu pendidikan di sekolah (Baga et al., 2023).

Dalam upaya meningkatkan motivasi membaca pada Sekolah Dasar, guru hendaknya menerapkan media dan model-model pembelajaran, sehingga dapat terjadi proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan. Pembelajaran yang diberikan guru biasanya dilandasi motivasi peserta didik sehingga dapat memicu motivasi dalam belajar. Secara umum motivasi adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Motivasi merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Motivasi tidak ada dalam diri seseorang jika tidak ada minat atau keinginan pada suatu objek (Septiani et al., 2020). Motivasi juga dapat dikatakan sebagai suatu keadaan di mana seseorang mempunyai perhatian pada sesuatu dan disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut. Motivasi timbul karena adanya perhatian yang dalam terhadap suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari lebih lanjut. Motivasi muncul karena adanya dorongan yang diwujudkan dalam usaha untuk mendapatkan sesuatu dari objek motivasi tersebut. Salah satu objek motivasi yang penting untuk dikembangkan dalam dunia pendidikan, khususnya pada tingkat SD adalah motivasi untuk membaca.

Membaca adalah suatu interpretasi simbol-simbol tertulis atau membaca adalah menangkap makna dari serangkaian simbol-simbol (Wulanjani & Anggraeni, 2019). Motivasi membaca seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap kebiasaan membaca. Karena apabila seseorang membaca tanpa mempunyai kemauan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati. Apabila seseorang membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka orang tersebut akan membaca dengan sepenuh hati. Motivasi membaca merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca serta menyukai dan menikmati aktifitas membaca.

Motivasi membaca yang baik merupakan salah satu indikator kemajuan literasi sekaligus menjadi indikator kemajuan bangsa. Motivasi membaca sebaiknya distimulus pada usia sedini mungkin sehingga dapat berkembang menjadi sebuah kebiasaan yang terpolo (Irna, 2019). Pada usia dini merupakan periode emas dalam perkembangan otak manusia. Pendidikan adalah wadah dimana anak mendapat kesempatan yang terarah

menuju perkembangan seluruh aspek kepribadiannya. Seorang guru adalah figur yang menempati posisi penting dalam dunia pendidikan. Dilihat dari sinilah betapa pentingnya peran seorang guru dalam proses pembelajaran. Walaupun memang prestasi anak didik dipengaruhi oleh banyak faktor, yaitu buku pelajaran, proses pendidikan, serta penggunaan media yang tepat, namun peran guru masih sangat berpengaruh terhadap keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran karena gurulah yang merancang strategi pembelajaran, pendekatan yang digunakan, media yang diterapkan, media pembelajaran yang dipilih, teknik yang digunakan dan evaluasi yang dirancang. Dalam upaya meningkatkan motivasi membaca pada Sekolah Dasar, guru hendaknya menerapkan media dan model-model pembelajaran, sehingga dapat terjadi proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan (Sumitra & Sumini, 2019).

Peserta didik akan berkembang semakin maju ketika menjadikan kegiatan membaca sebagai salah satu motivasinya. Apabila seseorang membaca tanpa mempunyai kemauan membaca yang tinggi maka orang tersebut tidak akan membaca dengan serius dan sepenuh hati. Orang yang membaca atas kemauan atau kehendaknya sendiri maka orang tersebut akan dilakukan dengan sepenuh hati. Motivasi membaca merupakan keinginan yang kuat dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan membaca serta menyukai dan menikmati aktifitas membaca.

Pada realita motivasi membaca masyarakat Indonesia khususnya anak-anak yang *notabennya* seorang pelajar masih rendah dan memprihatinkan (Hapsari et al., 2019). Padahal dalam kegiatan pembelajaran, membaca sangat diperlukan untuk penguasaan materi dan pengerjaan soal. Sesuai hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa motivasi membaca anak SD kelas V di SD Negeri Nunhila masih sangat rendah, hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh dari guru kelas V SD Negeri Nunhila yaitu dari jumlah peserta didik 26 orang hanya 8 orang yang memiliki motivasi membaca dan sisanya 18 orang peserta didik yang lebih memilih melakukan aktivitas lain seperti bermain *game*, bercerita, dan melakukan hal yang membuat mereka tidak menjadi bosan dari pada membaca. Selain itu ada beberapa faktor yang mendorong kurangnya motivasi membaca bagi anak kelas V dalam mata pelajaran Agama dan budi pekerti, di antaranya: Kurangnya kesadaran untuk rajin membaca, kurangnya tingkat kemauan untuk membaca, kurangnya sumber pendukung untuk membaca dan juga anak-anak cepat bosan dalam membaca karena buku yang dibaca dirasa kurang menarik perhatian anak. Jika hal ini dibiarkan terus-menerus maka motivasi anak dalam membaca akan sangat minim sehingga anak-anak kekurangan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Ini menjadi PR untuk setiap guru, khususnya guru Pendidikan Agama Kristen dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik, sehingga diperlukan langkah yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Kreatifitas guru sangat dibutuhkan, oleh sebab itu dari sekian banyak media pembelajaran yang ada penulis tertarik menggunakan media fotografi untuk melakukan penelitian terkait masalah tersebut.

Media fotografi adalah media yang terdiri dari gambar atau simbol yang menuntun imajinasi peserta didik terkait materi, yang juga dikuatkan dengan kata-kata/teks pendukung yang menjelaskan tentang makna foto/gambar yang disajikan tersebut. Wahyuni, (2020) menjelaskan, gambar fotografi diperoleh dari beberapa objek, misalnya dari alam, surat kabar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar dengan tujuan tertentu.

Media fotografi dipandang cukup efektif sebagai salah satu media pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi belajar dan membaca pada peserta didik. Adapun manfaat media fotografi itu sendiri menurut Sari, Rizhardi, & Prasrihamni, (2022), antara lain: Media ini dapat menterjemahkan ide yang bersifat abstrak menjadi lebih kongkrit, banyak tersedia dalam buku, majalah, kalender dan sebagainya, tidak mahal, dan pembuatannya tidak banyak memerlukan biaya banyak, dapat digunakan pada setiap tahap kegiatan dan semua tema, mudah dalam pengaplikasian serta penggunaannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian Tindakan kelas dengan rencana siklus Tindakan. Dengan tujuan untuk meningkatkan motivasi membaca peserta didik menggunakan media fotografi. Alasan peneliti memilih SD Negeri Nunhila I sebagai tempat penelitian karena sesuai latar belakang masalah peneliti menemukan bahwa masih kurangnya motivasi membaca peserta didik di sekolah tersebut. Subyek penelitian yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Nunhila I sebanyak 26 orang, terdiri dari laki-laki 14 orang dan 12 orang perempuan. Metode penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart yang hakekatnya terdiri dari empat empat komponen yakni: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi (Prihantoro & Hidayat, 2019). Sedangkan Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni: *Pertama*, teknik observasi. Observasi digunakan untuk mengamati peserta didik dalam motivasi membaca yang sesuai dengan indikator penilaian. Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dalam penelitian tindakan kelas ini penulis sebagai observer. *Kedua*, dokumentasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, catatan, agenda, gambar, atau catatan lain yang berkaitan dengan perilaku peserta didik, keaktifan peserta didik, dan orientasi peserta didik guna melengkapi dan mendapatkan data yang berkaitan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara kualitatif. Analisis data pada penelitian kualitatif yaitu menguraikan data yang telah terkumpul dengan mereduksi/menyimpulkan kemudian memilah data pada sebuah konsep sesuai konteks pembahasan (Rijali, 2018). Pada umumnya analisis kualitatif terhadap data PTK dapat dilakukan dengan tahap-tahap: menyeleksi, menyederhanakan, mengklasifikasikan, memfokuskan, mengorganisasi (mengaitkan gejala secara sistematis dan logis), membuat abstraksi atas kesimpulan makna hasil analisis. yang meliputi : reduksi data (memilah data penting, relevan, dan bermakna dari data yang tidak berguna), sajian deskriptif (narasi, visual, gambar, tabel) dengan alur sajian yang sistematis dan logis, penyimpulan dari hasil yang disajikan (dampak PTK dan efektivitasnya). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini indikator keberhasilan yang digunakan yaitu:

Tabel 1. Indikator Keberhasilan

No	Indikator motivasi membaca	Aspek yang diamati
1	Perhatian peserta didik	Kefokusan peserta didik dalam mengamati atau memahami pembelajaran menggunakan media fotografi
2	Perasaan senang peserta didik	Kemauan peserta didik untuk membaca
3	Keterlibatan peserta didik	Interaksi peserta didik
4	Ketertarikan peserta didik	Daya Tarik peserta didik terhadap media fotografi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pra siklus

Pra-siklus atau pra-tindakan sebagai bagian dari penelitian Tindakan Kelas. Aktifitas ini dilaksanakan terlebih dahulu sebelum masuk pada tahap siklus I maupun II yang bertujuan mengumpulkan data awal pada subjek penelitian seperti keadaan peserta didik, pengajar, kondisi ruang kelas, perangkat pembelajaran, media dan berbagai hal yang dapat mendukung dalam proses pembelajaran di kelas. Berikut ini data yang diperoleh dari kegiatan pra siklus:

Tabel 2. Hasil Data Pra Siklus

No	Aspek yang diamati	Jumlah Pra Siklus	Persentase (%)
1	Kefokusan peserta didik dalam mengamati atau memahami pembelajaran.	9	34,6
2	Kemauan peserta didik untuk membaca	7	26,9
3	Interaksi peserta didik/keaktifan peserta didik	7	26,9
4	Daya Tarik peserta didik terhadap mata pelajaran PAK	7	26,9
Jumlah		30	115,3
Rata-rata		30:104 =28%	

Berdasarkan tabel observasi di atas maka dapat dilihat bahwa persentase jumlah peserta didik dalam mengamati atau memahami pembelajaran masih dikategorikan rendah. Dari 26 peserta didik hanya 9 orang yang benar-benar fokus dalam mengamati serta memahami pembelajaran dengan tingkat persentase 34,6%. Pada indikator 2, jumlah peserta didik yang memiliki kemauan untuk membaca berjumlah 7 orang dengan tingkat persentase 36,9%. Pada indikator 3, jumlah peserta didik yang aktif pada saat proses pembelajaran berjumlah 7 orang dengan tingkat persentase 26,9%. Pada indikator

4, jumlah peserta didik yang memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen berjumlah 7 orang, dengan tingkat persentase 26,9%, dengan rata-rata keseluruhan 28%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa rendahnya ketertarikan peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen disebabkan oleh rendahnya motivasi membaca peserta didik terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Hasil Siklus Pertama (I)

Perencanaan

Aktifitas penelitian tindakan kelas harus direncanakan dengan baik sehingga ketika kegiatan pengajaran dan pembelajaran dilakukan mampu memudahkan peserta didik memahami materi yang disampaikan. Perencanaan yang optimal akan membantu tujuan pembelajaran tercapai sesuai harapan. Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan penggunaan media fotografi untuk meningkatkan motivasi membaca. Penggunaan media fotografi diharapkan dapat meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas V, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Perangkat pembelajaran dan instrument yang dipersiapkan meliputi: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Penilaian motivasi membaca dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti menyampaikan materi tentang pengorbanan Tuhan Yesus Kristus. Peneliti memberi pembelajaran pada peserta didik dengan menggunakan media fotografi dan menceritakan kisah pengorbanan Tuhan Yesus. Media fotografi digunakan agar fokus peserta didik dapat ditujukan pada materi pengajar. Pada gambar-gambar tersebut ditaruh berbagai keterangan (kalimat) singkat yang bertujuan untuk menarik motivasi peserta didik kelas V untuk membaca keterangan yang ada pada gambar tersebut. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Pengamatan

Aktifitas pengamatan dalam PTK sangat penting untuk membantu pengajar dalam menentukan berbagai pendekatan yang dapat memudahkan peserta didik memahami materi secara optimal. Pengamatan pada siklus I dilakukan untuk mengumpulkan data dan menentukan persentase peningkatan motivasi membaca ketika pengajar menggunakan fotografi bagi peserta didik kelas V dengan mengukur tingkat kefokusannya, kemauan, interaksi/keaktifan dan daya tarik terhadap mata pelajaran PAK.

Tabel 3. Hasil Data Pengamatan Siklus I

No	Aspek yang diamati	Jumlah Pra Siklus	Persentase (%)
1	Kefokusan peserta didik dalam mengamati atau memahami pembelajaran.	22	84,6
2	Kemauan peserta didik untuk membaca	9	34,6
3	Interaksi peserta didik/keaktifan peserta didik	11	42,3
4	Daya Tarik peserta didik terhadap mata pelajaran PAK	18	69,2
Jumlah		60	230,7
Rata-rata		60:104 = 58%	

Berdasarkan tabel observasi di atas maka dapat dilihat bahwa persentase jumlah peserta didik yang fokus dalam mengamati atau memahami pembelajaran menggunakan media fotografi berjumlah 84,6%. Sedangkan persentase kemauan peserta didik untuk membaca yaitu 34,6%. Jumlah persentase peserta didik yang aktif di dalam kelas berjumlah 42,3%. Dan jumlah persentase daya tarik peserta didik terhadap media fotografi sebesar 69,2%. Dengan jumlah rata-rata keseluruhan 58% sehingga dapat dikatakan peserta didik termotivasi membaca menggunakan media fotografi dalam proses pembelajaran di kelas.

Dengan demikian, hal ini menunjukkan bahwa adanya perubahan yang signifikan antara pra siklus dan siklus I ketika peneliti menggunakan media fotografi pada pembelajaran. Pada indikator 1 terjadi peningkatan sebesar 40% yakni dari 34,6% naik menjadi 84,6%. Pada indikator 2 terjadi peningkatan sebesar 7,7% yakni dari 26,9% naik menjadi 34,6%. Pada indikator 3 terjadi peningkatan sebesar 15,4% yakni dari 26,9% naik menjadi 42,3%. Pada indikator 4 terjadi peningkatan sebesar 42,3% yakni dari 26,9% naik menjadi 69,2%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peserta didik cukup termotivasi membaca menggunakan media fotografi ketika guru menyampaikan materi dalam proses pembelajaran di kelas.

Refleksi

Peneliti mengadakan evaluasi dan refleksi dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan observasi. Diadakannya refleksi ini diharapkan dapat menemukan kekurangan dan kelebihan selama proses pembelajaran berlangsung sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran selanjutnya. Pada siklus I dapat dilihat bahwa metode pembelajaran menggunakan media fotografi dipandang sangat cocok untuk meningkatkan motivasi membaca peserta didik, hal ini dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang memusatkan perhatian pada saat proses pembelajaran menggunakan media fotografi. Akan tetapi dapat dilihat bahwa motivasi belajar peserta didik masih sangat minim berdasarkan tabel observasi pada siklus I. Hal ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi peneliti agar dapat membuat fotografi semenarik mungkin sehingga pada saat proses pembelajaran dapat membuat peserta didik lebih terfokus pada penjelasan materi dengan menunjukkan perhatian dan antusiasme dalam belajar serta menunjukkan respon dengan kesukaan membaca materi belajar terkait.

Hasil Siklus Kedua (II)

Perencanaan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan penggunaan media fotografi untuk meningkatkan motivasi membaca. Penggunaan media fotografi diharapkan dapat meningkatkan motivasi membaca peserta didik kelas V, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Perangkat pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan meliputi; Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar penilaian motivasi membaca dan lembar pengamatan aktivitas peserta didik dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus (II).

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan, peneliti kembali menyampaikan materi tentang pengorbanan Tuhan Yesus Kristus. Media fotografi dibuat lebih berwarna dan menarik dengan membubuhkan kalimat-kalimat pendukung yang kontekstual dengan kisah pengorbanan Tuhan Yesus. Peneliti juga memadukan fotografi dengan tulisan-tulisan singkat yang membuat peserta didik semakin penasaran sehingga menjadi semakin tertarik untuk membaca kalimat-kalimat yang ada pada gambar-gambar tersebut. Pada tahapan pelaksanaan ini terlihat peserta didik kelas V semakin fokus memperhatikan penjelasan pengajar serta menjadi aktif membaca dan menanyakan berbagai hal terkait tulisan/kalimat yang mungkin kurang dipahaminya. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka dengan alokasi waktu 2x35 menit.

Pengamatan

Aktifitas pengamatan pada siklus II dikembangkan dari informasi yang diperoleh dari siklus awal (siklus I), sehingga dapat memperoleh kekurangan dari siklus I dan dapat dilakukan perbaikan pada siklus II yang menjadikan pembelajaran menggunakan media foto gtafi semakin menarik. Pengamatan pada siklus II dilaksanakan dengan pengumpulan data persentase peningkatan motivasi membaca setelah pengajar memanfaatkan fotografi bagi peserta didik kelas V dengan mengukur tingkat kefokuskan, kemauan, interaksi/keaktifan dan daya tarik terhadap mata pelajaran PAK.

Tabel 4. Hasil Data Pengamatan Siklus II

No	Aspek yang diamati	Jumlah Pra Siklus	Persentase (%)
1	Kefokusn peserta didik dalam mengamati atau memahami pembelajaran.	25	96,1
2	Kemauan peserta didik untuk membaca	23	89,4
3	Interaksi peserta didik/keaktifan peserta didik	20	76,9
4	Daya Tarik peserta didik terhadap mata pelajaran PAK	24	92,3
Jumlah		92	353,7
Rata-rata		92:104=89%	

Berdasarkan tabel observasi diatas maka dapat dilihat bahwa persentase jumlah peserta didik yang fokus dalam mengamati atau memahami pembelajaran menggunakan media fotografi berjumlah 96,1%. Sedangkan persentase kemauan peserta didik untuk membaca berjumlah 89,4%. Jumlah persentase peserta didik yang aktif di dalam kelas berjumlah 76,9%. jumlah persentase daya tarik peserta didik terhadap media fotografi sebesar 92,3%. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang signifikan pada ke empat indikator pada siklus 1 dan siklus 2. Dengan jumlah rata-rata keseluruhan 89,4% dan dapat dikatakan bahwa peserta didik sangat termotivasi membaca dengan menggunakan media fotografi sehingga bisa dikategorikan tinggi atau kemauan membacanya semakin meningkat.

Refleksi

Refleksi sangat dibutuhkan oleh peneliti untuk dapat menganalisis ketercapaian target pembelajaran, apakah sudah optimal sesuai harapan atau belum. Setelah mengamati pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas selanjutnya diadakan refleksi atas semua kegiatan yang telah dilakukan. Kegiatan pada siklus II diperoleh refleksi sebagai berikut: *Pertama*, adanya peningkatan kefokusannya peserta didik dalam mengamati atau memahami pembelajaran menggunakan media fotografi sebesar 11,5%. *Kedua*, adanya peningkatan pada kemauan peserta didik untuk membaca di lihat pada perubahan yang signifikan pada siklus I dan siklus II sebesar 53,8%. *Ketiga*, adanya peningkatan pada Interaksi peserta didik/keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media fotografi. Hal tersebut dilihat pada perubahan pada siklus I dan siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 34,6%. *Keempat*, adanya peningkatan pada daya tarik peserta didik terhadap media fotografi. Hal tersebut dapat dilihat pada perubahan yang terjadi pada siklus I dan siklus II sebesar 23,1%.

Pembahasan

Kefokusannya peserta didik dalam mengamati pembelajaran menggunakan media fotografi.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa Kefokusannya peserta didik dalam mengamati atau memahami pembelajaran menggunakan media fotografi berangsur-angsur meningkat. Hal ini dapat dilihat dari persentase kenaikan pada indikator 1 yakni pada pra siklus persentasenya sebesar 34,6%, dan pada siklus I naik menjadi 84,6%, yang selanjutnya mengalami peningkatan setelah proses refleksi dan pelaksanaan siklus II yakni menjadi 96,1. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang besar dari pra siklus sampai kepada siklus II sebesar 61,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media fotografi sebagai objek pembelajaran cukup efektif digunakan pada proses belajar di kelas, khususnya dalam hal membaca. Hal ini sejalan dengan pandangan Muis & Pitra, (2021) bahwa peserta didik yang memiliki motivasi objek tertentu dengan sendirinya akan menjadi/lebih fokus untuk memperhatikan objek yang dilihatnya.

Peserta didik kelas V merupakan anak-anak yang daya fokusnya tidak bisa terlalu lama, karena itu guru dalam proses pembelajaran di kelas perlu berinovasi dan kreatif (Aniyawati, 2021). Salah satu bentuk inovasi dan kreatifitas dalam belajar (membaca) adalah guru dapat menggunakan media seperti fotografi yang dikemas sedemikian rupa sehingga peserta didik menjadi semakin tertarik belajar membaca dari kalimat-kalimat pendukung gambar. Peserta didik akan tertarik memperhatikan dan menjadi lebih fokus terhadap penjelasan yang guru berikan karena melihat berbagai bentuk gambar dari foto

yang unik seperti gambar huruf-huruf atau tulisan-tulisan bergambar sehingga anak didik tertarik dan menjadi fokus untuk membaca sebuah mata pelajaran yang diberikan guru.

Kemauan peserta didik untuk membaca.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa kemauan peserta didik untuk membaca berangsur-angsur meningkat dengan adanya penggunaan media bergambar dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase kenaikan pada indikator 2 yakni pada pra siklus persentasenya sebesar 26,9%, dan pada siklus I naik menjadi 34,6%, yang selanjutnya mengalami peningkatan setelah proses refleksi dan pelaksanaan siklus II yakni menjadi 89,4%. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang besar dari pra siklus sampai kepada siklus II sebesar 61,5%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media fotografi sangat efektif digunakan pada proses pembelajaran, khususnya dalam hal meningkatkan motivasi membaca. Peserta didik memiliki perasaan senang atau suka terhadap suatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan mempelajarinya secara terus-menerus (Charli et al., 2019).

Upaya meningkatkan motivasi membaca peserta didik maka guru perlu melakukan kreatifitas untuk memancing kemauan peserta didik untuk senang pada aktifitas membaca. Secara umum masih banyak anak-anak usia sekolah dasar yang berpandangan bahwa kegiatan membaca merupakan sebuah rutinitas yang membosankan karena dipandang sebagai aktifitas yang monoton. Karena itu belajar membaca dengan fotografi dapat dijadikan salah satu alternatif untuk menarik motivasi peserta didik menjadi senang membaca. Upaya meningkatkan kemauan membaca pada peserta didik dengan fotografi merupakan salah satu pendekatan yang cukup efektif (Pertwi et al., 2019).

Interaksi peserta didik/keaktifan peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa keaktifan peserta didik di dalam kelas sangat meningkat ketika menggunakan media fotografi dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari persentase kenaikan pada indikator 1 yakni pada pra siklus persentasenya sebesar 26,9%, dan pada siklus I naik menjadi 42,3%, yang selanjutnya mengalami peningkatan setelah proses refleksi dan pelaksanaan siklus II yakni menjadi 76,9%. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang besar dari pra siklus sampai kepada siklus II sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media fotografi sangat efektif digunakan pada proses pembelajaran untuk meningkatkan keaktifan peserta didik, khususnya dalam hal membaca. Jika peserta didik senang dan tertarik untuk melakukan suatu kegiatan maka akan timbul motivasi untuk semakin aktif mengetahui dan melakukan hal tersebut (Kurniasari et al., 2021).

Gartu bergambar dapat meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktifitas membaca. Hal tersebut telah dibuktikan dari hasil penelitian bahwa interaksi antara guru dengan peserta didik menjadi meningkat ketika guru menjadikan fotografi sebagai salah satu media pembelajaran, khususnya dalam hal membaca. Peserta didik tingkat Sekolah Dasar sangat menyukai gambar yang dipadukan dengan tulisan-tulisan, karena mampu menimbulkan rasa penasaran untuk mengetahui makna lewat cara membacanya (Rohmah et al., 2022). Artinya fotografi mampu meningkatkan keaktifan peserta didik untuk membaca dikarenakan adanya rasa penasaran atau keingintahuan yang kuat untuk memahami dari makna dalam gambar yang disajikan.

Daya tarik peserta didik terhadap media fotografi

Berdasarkan hasil observasi pada pra siklus, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa ketertarikan peserta didik terhadap media fotografi sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari persentase kenaikan pada indikator 1 yakni pada pra siklus persentasenya sebesar 26,9%, dan pada siklus I naik menjadi 69,2%, yang selanjutnya mengalami peningkatan setelah proses refleksi dan pelaksanaan siklus II yakni menjadi 92,3. Dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan yang besar dari pra siklus sampai kepada siklus II sebesar 65,4%. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media fotografi sangat efektif digunakan pada proses pembelajaran dalam meningkatkan motivasi membaca peserta didik. Saat peserta didik memiliki ketertarikan untuk fokus belajar, maka peserta didik tersebut akan terus berusaha untuk terus memahami dan menguasai materi pembelajaran, sehingga memungkinkan peserta didik untuk senantiasa termotivasi dalam pendidikan (Syasli et al., 2020).

Fotografi memiliki daya pikat yang mampu menarik perhatian peserta didik untuk aktif mengikuti proses pembelajaran termasuk dalam hal membaca. Peserta didik akan semakin termotivasi membaca dikarenakan sebuah tulisan dapat dipadukan dengan gambar-gambar menarik sehingga menimbulkan perasaan suka untuk mengamatinya. Peserta didik kurang menyukai tulisan-tulisan monoton karena hal tersebut hanya akan menurunkan gairahnya dalam belajar (Nurhamidah, 2018). Karena itu penggunaan fotografi dapat menjadi salah satu alternatif yang cukup efektif dalam memberi daya tarik peserta didik untuk tersus semangat belajar dan semakin termotivasi untuk membaca. Peserta didik yang memiliki dorongan kuat untuk rajin membaca akan mampu mengembangkan wawasan dan penguasaan ilmu pengetahuannya.

Keberhasilan peneliti melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat diketahui dari peningkatan motivasi membaca pada tiap pertemuan untuk setiap siklus (pra siklus sampai siklus II). Fitria et al., (2019) mengatakan, tingkat keberhasilan produk yang disajikan dalam Penelitian Tindakan Kelas dapat diamati dalam setiap siklus, yaitu menunjukkan adanya peningkatan. Diketahui siklus pertama motivasi membaca peserta didik masih dikatakan rendah sehingga dilakukannya lagi pada siklus yang kedua. Hasil pada siklus kedua terjadi peningkatan yang bisa dilihat dari tabel di atas yang dapat dikatakan motivasi membaca peserta didik tinggi/semakin meningkat. Meningkatnya motivasi membaca siswa sangat dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yaitu media fotografi dalam kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat dikatakan bahwa terdapat perbaikan atau peningkatan motivasi membaca pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dari peserta didik kelas V SD Negeri Nunhila secara signifikan dalam pemanfaatan fotografi oleh guru terkait. Hal tersebut dapat diketahui dari pengukuran atas indikator-indikator motivasi membaca bahwa ada peningkatan sejak pada Pra siklus yaitu 28%, Siklus 1 yaitu 58% dan hingga Siklus 2 yaitu 89%. Motivasi membaca yang terbangun dari pemanfaatan media fotografi sangat efektif yang berdampak positif pada kemauan/motivasi membacanya semakin meningkat. Berdasarkan hasil pengamatan dari tahapan pra siklus hingga ke siklus II maka dapat dikemukakan bahwa salah satu kunci meningkatkan motivasi (fokus, kemauan, keaktifan, dan ketertarikan) dalam membaca yaitu persiapan

fotografi sebagai salah satu media pembelajaran harus dibuat semenarik mungkin sehingga dapat memicu antusiasme peserta didik untuk semakin termotivasi dalam belajar dan membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aniyawati. (2021). Guru Kreatif dalam Mengembangkan Alat Permainan Edukatif untuk Anak Usia Dini di TK Pamardi Siwi Depok Sleman. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 53–64.
- Baga, Y., Saingo, Y. A., Ali, U., & Pairikas, F. (2023). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 2 Lamboya. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(9), 4121–4135.
- Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *SPEJ: Science and Phsics Education Journal*, 2(2), 52–60.
- Fitria, H., Kristiawan, M., & Rahmat, N. (2019). Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abdimas Unwahas*, 4(1), 14–25.
- Hapsari, Y. I., Purnamasari, I., & Purnamasari, V. (2019). Minat Baca Siswa Kelas V Sd Negeri Harjowinangun 02 Tersono Batang. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 371–378.
- Irna. (2019). Menumbuhkan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Implementasi Literasi Keluarga. *Jurnal Fascho: Kajian Pendidikan Dan Sosial*, 1(1), 1–12.
- Kurniasari, W., Murtono, & Setiawan, D. (2021). Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Blended Learning Berbasis Pada Google Classroom. *Jurnal Educatio*, 7(1), 141–148.
- Muis, A. A., & Pitra, S. A. (2021). Peranan Internet Sebagai Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Islam Peserta Didik Kelas XI di SMA Muhammadiyah Parepare. *Jurnal Al-Ibrah*, 10(1), 189–222.
- Nurhamidah, I. (2018). Problematika Kompetensi Pedagogi Guru Terhadap Karakteristik Peserta Didik. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 3(2), 27–38.
- Pertiwi, I. N., Sumarno, & Dwi, A. (2019). Pengaruh Model Make A Match Berbantu Media Kartu Bergambar terhadap Kemampuan Membaca dan Menulis. *Jurnal Mimbar PGSD Undiksha*, 7(3), 261–270.
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 81–95.
- Rohmah, M. Y., Nuraini, N. L. S., & Linguistika, Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Pancakar (Papan Pecahan Dan Kartu Soal) Dengan Penguatan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ibriez: Jurnal Kependidikan Dasar Islam Berbasis Sains*, 7(2), 139–158.
- Sari, L. K., Rizhardi, R., & Prasrihamni, M. (2022). Pengaruh Media Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(4), 1576–1581.
- Septiani, I., Lesmono, A. D., & Harimukti, A. (2020). Analisis Minat Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Stem Pada

- Materi Vektor di Kelas X MIPA 3 SMA N 2 Jember. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 9(2), 67–70.
- Sumitra, A., & Sumini, N. (2019). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kemampuan Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Metode Read Aloud. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 4(2), 115–120.
- Syasli, D., Agustina, & Basri, I. (2020). Mengenali Gifted Pada Anak Melalui Perkembangan Bahasa. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 8–15.
- Tasaik, H. L., & Tuasikal, P. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Semberpasi. *Metodik Didaktik*, 14(1), 45–55.
- Wahyuni, S. (2020). Penerapan Media Flash Card untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema “Kegiatanku.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 9–16.
- Wulanjani, A. N., & Anggraeni, C. W. (2019). Meningkatkan Minat Membaca melalui Gerakan Literasi Membaca bagi Siswa Sekolah Dasar. *Proceeding of Biology Education*, 26–31.
- Zakiya, & Nurhafizah. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356–365.